

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang Masalah

Dewasa ini berbagai macam masalah kehidupan yang dialami oleh setiap manusia, salah satunya yaitu masalah hamil sebelum menikah. Kasus hamil sebelum menikah umumnya terjadi pada anak remaja. Hal tersebut didasarkan pada sifat remaja yang cenderung masih dalam fase mencari jati diri yaitu proses untuk menemukan identitas siapa dirinya, apa yang disukai, memiliki gaya hidup sendiri, serta apa peranannya di dalam masyarakat. Bahkan dalam keberlanjutannya pemuda-pemudi demi eksistensinya dalam menampilkan jati dirinya telah melakukan hal-hal yang tentu saja dapat merusak dirinya dan juga orang lain.<sup>1</sup> Rasa ingin tahu dan ingin mencoba sesuatu yang baru dapat menjerumuskan mereka ke hal yang negatif atau salah pergaulan, salah satunya yaitu hamil sebelum menikah.

Kehamilan sebelum menikah menjadi isu yang semakin sering dihadapi oleh banyak individu dan pasangan. Fenomena ini tidak

---

<sup>1</sup> Singgi D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: Libri, 2011), 210.

hanya mempengaruhi aspek pribadi, tetapi juga membawa dampak yang signifikan pada lingkungan sosial, budaya, dan spiritual. Dalam konteks Gereja Protestan, terutama di GPIT Jemaat Sion Salubulung, isu ini sering kali menjadi topik yang sensitif dan penuh kontroversi, mengingat norma-norma moral yang dijunjung tinggi oleh komunitas gereja. Ada beberapa penyebab terjadinya kehamilan sebelum menikah yaitu pergaulan bebas, hal ini terjadi karena kurangnya kontrol dari lingkungan tempat tinggal, lingkungan yang di maksud bukan hanya kondisi setempat tetapi, juga lingkungan keluarga, lingkungan pertemanan yang juga dapat memicu terjadinya hamil sebelum menikah. Selain faktor lingkungan, pengaruh iptek juga sangat berpengaruh terhadap perilaku seseorang <sup>2</sup> . Faktor perkembangan teknologi informasi saat ini telah menjadi kebutuhan dasar masyarakat yang dapat menimbulkan dampak positif maupun negatif sehingga masalah hamil sebelum menikah sangat membutuhkan pendekatan atau pendampingan dari gereja.

Sikap sosial terhadap kehamilan sebelum menikah sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk budaya, pendidikan, dan nilai-nilai agama. Banyak individu yang mengalami kehamilan tidak

---

<sup>2</sup> Putu Windy Febryanti, Ni Made Tisnawati, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Hamil Pranikah di Kabupaten Bangli*. (Denpasar. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora Volume 7, Number 2, Tahun 2023, pp. 291-299.),2.

direncanakan mungkin merasa tertekan, cemas, dan bahkan terisolasi dari lingkungan sosial mereka. Dalam banyak kasus, mereka menghadapi stigma dan penilaian negatif dari masyarakat, yang dapat berkontribusi pada masalah kesehatan mental dan emosional.<sup>3</sup> Oleh karena itu, pendekatan yang holistik dan empatik dalam konseling menjadi sangat penting untuk membantu individu dan pasangan menghadapi tantangan ini.

Konseling pastoral sebagai bentuk pelayanan gereja memiliki peran yang signifikan dalam memberikan dukungan kepada individu yang menghadapi masalah kehamilan sebelum menikah. Melalui pendekatan psikososial, konselor dapat memahami lebih dalam konteks sosial dan emosional dari klien mereka. Pendekatan ini tidak hanya menekankan aspek spiritual, tetapi juga memperhatikan faktor-faktor psikologis dan sosial yang mempengaruhi pengalaman individu.<sup>4</sup> Dengan demikian, konseling pastoral dapat menjadi sarana untuk memberikan dukungan yang lebih komprehensif, membantu individu menemukan cara untuk mengatasi tantangan, serta mengembangkan identitas dan tujuan hidup yang lebih positif.

---

<sup>3</sup> Smith Battle, *Reducing the Stigmatization of Teen Mothers*. (jurnal MCN: The American Journal of Maternal/Child Nursing), 235-241.

<sup>4</sup> Jonidius Illu. *Peran Gereja dalam Pelayanan Pastoral terhadap Pasangan Hamil Sebelum Menikah.* Phronesis: Jurnal Teologi dan Misi, Vol. 3 No. 1, Juni 2020.

Pendekatan *psikososial* yang merujuk pada faktor psikologis dan sosial. *Psikososial* berasal dari kata *psiko* dan *sosial*. *Psiko* mengacu pada aspek psikologis individu seperti perasaan pikiran dan perilaku. Sementara *sosial* mengacu pada hubungan individu dengan kehidupan di luar atau orang-orang di sekitarnya. Definisi *psikososial* lainnya yaitu setiap perubahan dalam kehidupan individu, baik yang sifatnya psikologis maupun sosial yang memiliki pengaruh saling timbal balik.<sup>5</sup> *Psikososial* ini lebih condong pada upaya untuk menguraikan kegiatan-kegiatan manusia dalam hubungannya dengan situasi-situasi sosial seperti situasi kelompok, situasi massa dan sebagainya termasuk didalamnya interaksi antar orang dan hasil kebudayaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kondisi kejiwaan atau kesehatan mental seseorang dapat dipengaruhi oleh perubahan kehidupan yang dijalannya termasuk masalah hamil sebelum menikah.

Selain kesehatan mental dampak secara psikologis seperti, mengalami depresi keras, bingung, ketakutan, mengalami putus asa, timbul perasaan malu, mau menghindar, rasa bersalah, merasa kesepian, sulit bersosialisasi dengan lingkungan, menurunnya

---

<sup>5</sup>Ahmad Saifuddin, *Psikologi Umum Dasar*, (KENCANA, Jakarta 2022), 274.

kemampuan dalam pemecahan masalah, beraktifitas yang negatif serta hilangnya rasa percaya diri.<sup>6</sup> Selain itu ada pula dampak sosial yang dialami seperti pengucilan dari masyarakat, tidak dianggap dalam keluarga, bahkan anak yang dikandung menjadi korban pembulian ditengah masyarakat.<sup>7</sup> Hal ini menyebabkan mereka yang mengalami kasus tersebut akan merasa terdiskriminatif dan menutup diri dalam lingkungan sosialnya.

Dewasa ini gereja juga tidak terlepas dari kasus hamil sebelum menikah. Banyak warga gereja yang mengalami pergumulan kasus hamil sebelum menikah yang sangat membutuhkan sentuhan gereja dalam hal pastoral konseling. Hal ini juga terjadi di lokasi penelitian penulis yaitu Jemaat Sion Salubulung Gereja Protestan Indonesia Timur. Berdasarkan data sementara yang penulis dapatkan, beberapa kasus ditemukan yang terkait dengan pelanggaran hukum gereja seperti kasus hamil sebelum menikah. Data dari diketahui bahwa angka kasus hamil sebelum menikah bagi warga jemaat Sion Salubulung terus mengalami peningkatan dimulai tahun 2020 terdapat 1, 2022 ada 2 kasus dan 2025 ada 2 kasus, dan ini merupakan suatu permasalahan yang harus diselesaikan khususnya

---

<sup>6</sup>Nirlam Septrisna Yanti Zebua, *Pendampingan Psikososial terhadap Perempuan Hamil di Luar Nikah* (Jurnal Ilmiah Mahasiswa (2021) 1(1): 21-28), 2.

<sup>7</sup> Kartini Kartono, *Psikologi Wanita 2* (Bandung: Mandar maju, 2007), 70.

dalam memberikan layanan pastoral konseling bagi warga yang mengalami pergumulan tersebut.

Setelah penulis melakukan observasi awal, kasus hamil sebelum menikah bagi warga jemaat Sion Salubulung sejak periode januari hingga Juni 2025 setidaknya ada 2 kasus yang otomatis akan berdampak juga pada kedua belah pihak, baik untuk keluarga perempuan maupun juga bagi keluarga laki-laki. Dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2025, total kasus sebanyak 5 kasus dan jika dihitung antara pihak laki-laki dan perempuan maka kasus ini menimpa 10 keluarga. Artinya titik permasalahan dalam kasus hamil sebelum menikah tidak hanya dirasakan dari pihak keluarga perempuan tapi juga pihak keluarga laki-laki. Sehingga permasalahan ini perlu pendampingan dari gereja dalam hal pendeta dan majelis dalam memberikan layanan pastoral konseling. Seperti melakukan pendampingan, merangkul, memotifasi, membimbing sehingga orang yang mengalami masalah tersebut tidak merasa terkucilkan dalam gereja maupun dalam masyarakat.

GPIT Jemaat Sion Salubulung sebagai komunitas gereja perlu mengembangkan program konseling yang peka terhadap isu-isu kontemporer, termasuk hamil sebelum menikah. Melalui penelitian

ini, diharapkan dapat dihasilkan pemahaman yang lebih baik mengenai pendekatan psikososial dalam pelayanan pastoral konseling, serta memberikan rekomendasi bagi pengembangan program konseling yang lebih efektif dan inklusif. Penelitian ini penulis akan melakukan pengembangan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan Yanti Eboa dalam tulisanya yang berjudul “pendampingan *psikososial* terhadap perempuan hamil diluar nikah” hasil dari penelitian ini gereja belum melakukan pendampingan yang efektif karena keterbatasan pengetahuan dan keterampilan pelayanan, akibatnya perempuan tersebut mengalami tekanan psikologis dan sosial sehingga penelitian ini merekomendasikan pengembangan konsep pendampingan yang lebih efektif dalam jemaat.<sup>8</sup> Dari latar belakang ini, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pendekatan psikososial dapat diterapkan dalam pastoral konseling pada kasus hamil sebelum menikah, serta memberikan wawasan yang berharga bagi jemaat dan konselor pastoral dalam menghadapi tantangan yang ada. Penelitian ini diharapkan tidak hanya bermanfaat bagi individu yang mengalami situasi tersebut,

---

<sup>8</sup> Yanti zebua, *Pendampingan Psikososial terhadap perempuan Hamil di Luar Nikah* (Jurnal ilmiah mahasiswa 2021), 21-28.

tetapi juga bagi komunitas gereja dalam menciptakan lingkungan yang lebih mendukung dan empatik.

## **B. Fokus Masalah**

Adapun fokus masalah dalam penelitian ini adalah pendekatan psikososial dalam pelayanan pastoral konseling pada kasus hamil sebelum menikah di Gereja Protestan Indonesia Timur jemaat Sion Salubulung.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penulisan ini yaitu bagaimana pendekatan psikososial dalam pelayanan pastoral konseling pada kasus hamil sebelum menikah di Gereja Protestan Indonesia Timur Jemaat Sion Salubulung?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas maka tujuan dari penulisan ini yaitu untuk mengetahui pendekatan psikososial dalam pelayanan pastoral konseling pada kasus hamil sebelum menikah di Gereja Protestan Indonesia Timur jemaat Sion Salubulung.

## E. Manfaat Penelitian

### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini ikut berkontribusi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang didapat dari hasil penelitian tentang efektifitas pendekatan psikososial dalam pelayanan pastoral konseling. hal lain yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pengaruh pada komunitas akademik IAKN Toraja secara khusus program studi teologi (Pastoral konseling) dalam pemahaman psikososial bagi mereka yang mengalami hamil sebelum menikah.

### 2. Secara Praktis

Memperlengkapi hamba Tuhan di Jemaat Sion Salubulung dalam menemukan metode dan meningkatkan pelayanan konseling bagi orang yang hamil sebelum menikah.

## F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode Kualitatif deskriptif merupakan metode yang menggambarkan hasil kajian terhadap data primer dan data sekunder yakni dengan pendekatan literatur dan penelitian secara langsung di lapangan. Pendekatan literatur yakni dengan menggunakan Alkitab

sebagai buku sumber dan buku-buku lainnya serta jurnal yang memiliki hubungan dengan topik yang dibahas.

## G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam tulisan ini adalah sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Kajian Pustaka

Bab III : Metode penelitian, yang terdiri dari jenis metode penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, waktu dan tempat penelitian, jenis data, tehnik pengumpulan data, informan/narasumber teknik analisa data.

Bab IV : Hasil penelitian dan pembahasan, yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian dan analisis penelitian.

Bab V : Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.